

Pendidikan dan Pembelajaran Rauhah: Studi Analisis Pada Masyarakat Alawiyin Di Kota Palembang

Musthafa Haidar¹, Abdullah Idi², Abdurrahmansyah³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, South Sumatra, Indonesia.
Email: *abdurrahmansyah73@radenfatah.ac.id*

ABSTRAK

Rauhah (perkumpulan) sama halnya seperti dengan *Cawisan* dalam bahasa lokal di Sumatera Selatan yang kemudian dialkukturasi dari Timur Tengah yang kemudian digunakan sebagai sarana untuk pembinaan moral dan spiritual. *Rauhah* ini akan dikaji menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, serta di analisis dengan menggunakan reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan, lalu kemudian menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi unruk uji keabshahan data. Hasil penelitian ini terdapat empat bagian yaitu dimulai dari peserta didik, pendidik, proses pembelajaran serta kurikulum rauhah. Adapun peserta didik dalam melaksanakan rauhah ini yaitu hampir segala usia hadir dalam proses rauhah ini. Kemudian dalam proses pendidikan pada rauhah yaitu Dimulai dari pembacaan qasidah. Pembacaan qasidah ini biasanya tergantung dari *munsyid* (pembaca qasidah) merujuk dari Hadhramaut, seperti syair dari Imam Haddad. Setelah pembacaan qasidah, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dalam hal ini langsung dibuka oleh Pengasuh rauhah tersebut dan diiringi dengan pembacaan doa untuk leluhur alawiyin, tabi-tabiin, peserta didik rauhah yang telah meninggal.Selanjutnya yaitu penyampaian materi rauhah. Pada proses penyampaian materi ini, pemateri menyampaikan *reviewsedikit* dari pertemuan sebelumnya guna menyambungkan pembahasan dahulu dan sekarang. Setelah selesai penyampaian materi, rauhah kemudian ditutup dengan doa penutup majlis.

Kata Kunci: Alawiyin, Masyarakat, Pembelajaran, Pendidikan, Rauhah

A. PENDAHULUAN

Komunitas Arab (*'Alawiyin*) hadir di kota Palembang sekitar pada Abad ke-16. Pada abad tersebut Palembang dipimpin oleh Susunan Abdurrahman (Ki Mas Hindi). Aulia dalam Jurnal Tammadun menyebutkan bahwa eksistensi Komunitas ini berada pada aspek Keagamaan. Hal ini secara kedudukan politik memang Komunitas arab ini memiliki tempat “spesial” di jajaran kesultanan karena beberapa diantara mereka ada yang menjadi penasihat kesultanan (Aulia, 2021:124). Inilah yang menjadi cikal bakal pendidikan islam di Kota Palembang.

Eksistensi Pendidikan Islam di Kota Palembang tidak lepas dari peran masyarakat *'Alawiyin*. *'Alawiyin* merupakan kaum yang dinisbahkan kepada keturunan Rasulullah SAW berasal dari Saydina Ali Bin Abi Thalib dan Sayyidah Fatimah (Darman,2022:3). hal ini terbukti dengan munculnya madrasah Al-Ihsan yang didirikan pada tahun 1907 dan Madrasah Arabiyah pada tahun 1911 (Ismail,2014:107). Lahirnya madrasah tersebut bermula dari perkumpulan para pemuda Alawiyin yang melihat eksisnya pendidikan bergaya barat dalam hal ini Belanda sehingga agama tidak menjadi patokan utama dalam membentuk karakter anak.

Eksistensi madrasah ini dimulai dari Madrasah Al-Ihsan. Madrasah Al-Ihsan didirikan pada tahun 1907 yang awalnya merupakan organisasi sosial bersifat lokal dan premodial dipelopori oleh beberapa pemuda keturunan Arab di sekitar 10 ilir. Madrasah Arabiyah didirikan pada Tahun 1911 yang dipelopori Oleh Sayyid Abdurrahman Al-Munawar dan beberapa pemuda lainnya di wilayah 13 Ulu. Ismail mengemukakan bahwa munculnya ide dalam pembentukan madrasah dimulai dari perkumpulan pemuda (Peeters, 1997 : 147). Sama halnya seperti yang dilakukan oleh Jami'atul Khair yang awalnya merupakan organisasi sosial yang kemudian bermetamorfosa menjadi lembaga pendidikan Islam yang eksis di Wilayah Jakarta.

Pada tahun 1901 sebagai langkah permulaan beberapa tokoh masyarakat Arab berinisiatif mendirikan sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial pendidikan berdasarkan Islam, yang diberi nama Jamiat Kheir. Pada mulanya organisasi ini dimaksudkan sebagai wadah kerjasama dan perlindungan, tapi mencerminkan pula sentimen keagamaan yang kuat dari pendiri-pendirinya, yang selalu siap memberi bantuan pada tiap organisasi yang condong pada Islam.

Anggota dan pemimpin organisasi ini pada umumnya terdiri dari orang-orang yang berada, maka mereka dapat menggunakan sebagian besar waktunya untuk perkembangan organisasi tanpa merugikan usaha mereka untuk pencaharian nafkah. Mungkin hal ini pulalah

yang menjadi salah satu penyebab utama yang menunjang kemajuan dan perkembangan Jamiat Kheir (Harun Nasution, 1992 : 480). Gerakan seperti inilah yang pada akhirnya menjadi pionir dalam perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

Perkumpulan yang terjadi di Jakarta inilah yang kemudian menginspirasi para pemuda khususnya Pemuda 'Alawiyin mulai membentuk perkumpulan di tiap daerah. Perkumpulan ini menitikberatkan pada aspek pendidikan, agama dan sosial. Khusus pada aspek pendidikan dimulai dari pengajian yang kemudian dikenal dengan sebutan *rauhah*. Istilah ini diperkenalkan oleh para *Habaib* Hadhramaut pada perkumpulan di sore hari setelah aktivitas pekerjaan mereka. *rauhah* merupakan suatu proses belajar agama yang dilaksanakan pada sore hari dengan sistem santai. Santai dalam hal ini adalah murid tidak dituntut untuk belajar secara kurikulum seperti sekolah formal pada umumnya.

Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Triyanto, 2014:23). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal (Irham, 2013:19).

Seno Hasanadi menjelaskan bahwa pembentukan tradisi pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari tiga unsur ini yaitu *Pertama*, pejabat agama di masa kesultanan. *Kedua*, para *Sayyid* dari kelompok 'Alawiyin yang berasal dari Hadhramaut. *Ketiga*, para ulama independen yang menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an dan kitab di rumah atau di langgar/surau (Seno Hasanadi, 2014 : 5). Pada poin kedua dalam ketiga unsur dalam tradisi pendidikan Islam ini tidak terlepas dari peran kaum *Alawiyin*.

Pelaksanaan pendidikan yang ada pada Masyarakat *Alawiyin* ini lebih condong ke arah Pendidikan Agama. Pendidikan ini dimulai dari rumah diawali dengan praktek sholat, kemudian mengaji, baca *ratib* (*ratib Haddad, Alatas, Alaydrus*). Praktek pendidikan ini juga tidak hanya dalam rumah saja, namun juga dilakukan oleh para *Syiban* (orang tua) untuk mengajak para *syabab* (pemuda) untuk meramaikan langgar.

Rafiq mengemukakan bahwa sama halnya seperti apa yang disampaikan oleh Ismail. Rafiq mengatakan bahwa gerakan ini juga terjadi di Palembang yang berawal dari perkumpulan *rauhah*. *Rauhah* merupakan kegiatan majelis sore setelah sholat ashar yang

membahas kitab tasawuf guna menyucikan diri. *Rauhah* ini umumnya diisi oleh seluruh kalangan yang baru pulang dari selesai aktivitas pekerjaan (Rafiq, 2021 : 108).

Rauhah(perkumpulan) sama halnya seperti dengan *Cawisan* dalam bahasa lokal di Sumatera Selatan. Abdul Kher mengatakan bahwa cawisan inilah yang kemudian dialkukturasi dari Timur Tengah yang kemudian digunakan sebagai sarana untuk pembinaan moral dan spiritual (Abdul Kheir, 2021 : 228).

Adapun ciri pada pelaksanaan *rauhah* yaitu ada ustadz (*Habib*), murid (para *sayyid*) serta kitab refrensi pembelajaran. Pada pelaksanaan *rauhah* ini tidak terdapat hal-hal yang formal seperti lembaga yang menaunginya dan kegiatan ini sifatnya sukarela dalam konteks kehadiran dan pelaksanaannya. Setelah proses pembelajaran kemudian peserta diberi *reward* berupa *snack*. Definisi diatas jelas menggambarkan bahwa cara pembelajaran yang ada pada pendidikan informal sama seperti pelaksanaan *rauhah*.

Kegiatan *rauhah* kemudian bermetamorfosa menjadi madrasah, majlis ta'lim, burdah, pondok pesantren dan lain-lain. Rafiq mengatakan bahwa pembentukan perkumpulan masyarakat Alawiyin ini dimulai dari rumah keluarga dari Alhabib Alwi Bin Ahmad bin Syekh Shahab (Habib Alwi Tanah Lapang) yang sekarang ini menjadi bangunan dari Madrasah Ibtidaiyah Adabiyah I yang terletak di Jalan Slamet Riady Lorong Beringin Jaya (Belakang Pasar Kuto) Kota Palembang (Rafiq, 2021 : 109).

Pelaksanaan pendidikan seperti ini dilakukan oleh para *Alawiyin* ' dimulai dari rumah, kemudian tiap langgar dan akhirnya merata hampir seluruh palembang melaksanakan kegiatan keagamaan. Adil menyebutkan dalam Tradisi Garang menyebutkan bahwa garang (halaman rumah bagian depan) menjadi embrio dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Kota Palembang (Adil, 2015:120).Adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu bagaimana kurikulum *rauhah* yang dibangun oleh masyarakat alawiyin di kota palembang.

B. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok permasalahan yang hendak dibahas. Setelah itu, penarikan kesimpulan secara deduktif (Annur: 2008, 29).

b. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan data primer, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.” (Moleong : 2013, 157) Sumber data dalam penelitian ini adalah “subjek dari mana data diperoleh.” Dalam hal ini peneliti secara langsung meneliti remaja Arab di Kampung Arab Sei Bayas Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Kota Palembang dengan cara wawancara.

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini berkenaan dengan data tentang Faktor-faktor kenakalan remaja Arab di Kampung Sei Bayas Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Kota Palembang.
- b. Jenis data sekunder yaitu dokumen-dokumen ataupun arsip-arsip yang ada terkait dengan Faktor-faktor kenakalan remaja Arab di Kampung Sei Bayas Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Kota Palembang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi adalah suatu metode atau cara untuk mendapat data dengan jalan mengamati secara langsung objek yang diteliti oleh penelitian” (Hadi : 1996, 136). Observasi digunakan dengan tujuan melihat secara langsung atau mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian. Proses pelaksanaan pengumpulan datanya adalah *observasi terstruktur* merupakan “observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya” (Sugiyono: 2012, 205).

2. Interview (Wawancara)

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono: 2012, 205). Percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. percakapan in-formal menunjuk pada kecenderungan sifat sangat terbuka sehingga wawancara benar-benar mirip dengan percakapan (Sugiyono: 2012, 205).

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden mendapat pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara uniform. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan dan Guru PAI. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai 3 informan. Yang dipilih berdasarkan metode acak dari responden yang sudah ada. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil angket dan untuk memperjelas hasil yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa hasil jawaban siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan. Dokumen juga dapat berupa gambaran umum tentang sejarah sekolah yang akan dijadikan objek penelitian.

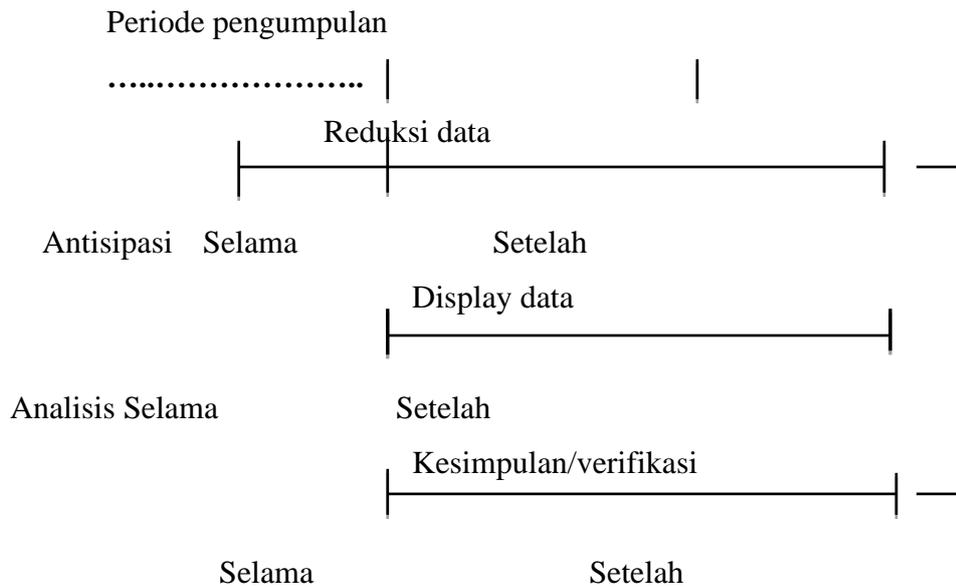
d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono : 2012, 334)

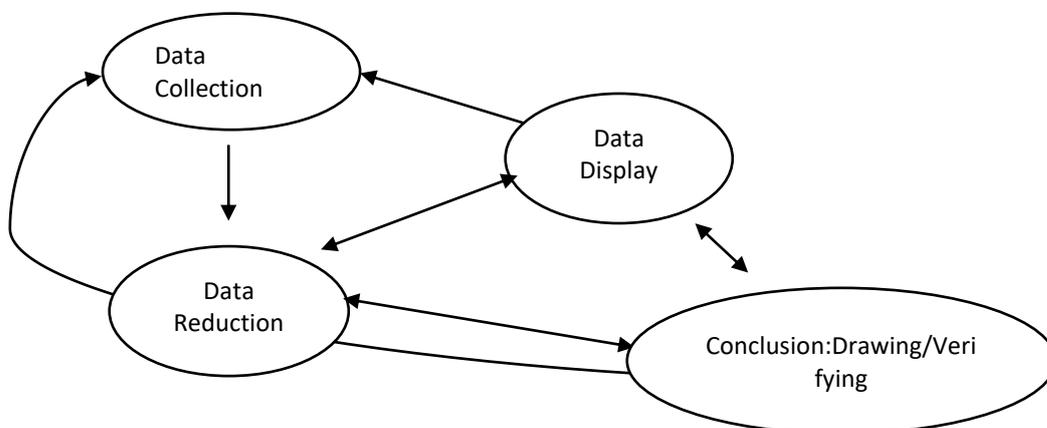
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data interaktif model *Miles and Humberman*. “Menurut *Miles and Humberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh” (Sugiyono : 2012, 337). Aktivitas dalam analisis data Ada tiga tahap analisis penelitian kualitatif menurut *Miles and Humberman* yaitu: “*Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing / Verification* (Penerarikan Kesimpulan dan verifikasi)” (Sugiyono : 2012, 337).

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2 Tahap Penelitian Kualitatif

Untuk menyajikan ketiga tahap model *Miles and Humberman* yaitu “reduksi data, model data dan penarikan/verifikasi kesimpulan sebagai antar jalinan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel untuk menyusun domain umum yang disebut analisis” (Emzir : 2010, 134).Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3 Komponen Analisis Data

Dari komponen analisa data pada halaman sebelumnya dapat dijelaskan:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat teliti dan rinci. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi dalam penelitian ini yaitu peneliti menyederhanakan semua data yang masuk dengan cara ambil inti sari data dalam hal ini Faktor-faktor kenakalan remaja Arab di Kampung Sei Bayas Kelurahan Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur III Kota Palembang

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Mendisplaykan data, dari tahap awal peneliti telah melakukan pengumpulan data, kemudian akan dianalisis dengan model *Miles and Huberman* ini data yang telah diperoleh dari hasil mereduksi data.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Suatu proses pengambilan data yang benar-benar berkenaan dengan pokok permasalahan yang diteliti, baru setelah itu diteruskan dengan kesimpulan. Proses tersebut merupakan aktivitas mencari, memahami pemahaman dan pemaknaan terhadap esensi dari fakta sehingga menghasilkan kesimpulan dan temuan penelitian yang baru.

e. **Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data, dan waktu (Sugiyono : 2015, 199).

Triangulasi merupakan suatu cara memandang permasalahan/ objek yang di evaluasi dari berbagai sudut pandang, bisa dipandang dari banyaknya metode yang dipakai atau sumber data, tujuannya agar dapat melihat objek yang dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang di pertanggungjawabkan (Arikunto : 2007, 136).

C. HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini, peneliti menjelaskan empat bagian yaitu dimulai dari peserta didik, pendidik, proses pembelajaran serta kurikulum rauhah. Adapun peserta didik dalam melaksanakan rauhah ini yaitu hampir segala usia hadir dalam proses rauhah ini. Sebagaimana observasi yang telah kami lakukan bahwa peserta didik ini dimulai dari usia 13 tahun sampai orang tua dan bahkan ada beberapa sesepuh alawiyin yang hadir pada rauhah ini salah satunya yaitu Habib Ali bin Abdullah Al bin Hamid.

Proses pendidikan yang ada pada rauhah ini tidak terbatas oleh umur sebagaimana yang dijelaskan oleh Habib Mahdi Muhammad Shahab. Menurut beliau pelaksanaan rauhah ini tidak terbatas oleh umur bahkan anak-anak kecil yang hadir pada rauhah itu duduknya malah didepan ustadz sehingga proses transfer ilmu lebih baik. Proses tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Habib Mahdi merupakan suatu tradisi yang dilakukan oleh para Habaib terdahulu guna menjaga generasi muda dari pengaruh negatif yang terjadi saat ini. Kemudian dalam proses pendidikan pada rauhah yaitu :

- 1) Dimulai dari pembacaan qasidah. Pembacaan qasidah ini biasanya tergantung dari *munsyid*(pembaca qasidah) merujuk dari Hadhramaut. Seperti syair dari Imam Haddad.
- 2) Setelah pembacaan qasidah, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dalam hal ini langsung dibuka oleh Pengasuh rauhah tersebut dan diiringi dengan pembacaan doa untuk leluhur alawiyin, tabi-tabiin, peserta didik rauhah yang telah meninggal.
- 3) Selanjutnya yaitu penyampaian materi rauhah. Pada proses penyampaian materi ini, pemateri menyampaikan *reviews* sedikit dari pertemuan sebelumnya guna menyambungkan pembahasan dahulu dan sekarang.
- 4) Setelah selesai penyampaian materi, rauhah kemudian ditutup dengan doa penutup majlis seperti bacaan dibawah ini.

يَا رَبَّنَا اعْتَرَفْنَا

يَا رَبَّنَا اعْتَرَفْنَا	يَا رَبَّنَا اعْتَرَفْنَا
وَأَنْتَا أَسْرَفْنَا	وَأَنْتَا أَسْرَفْنَا
فَتَبَّ عَلَيْنَا تَوْبَةٌ	فَتَبَّ عَلَيْنَا تَوْبَةٌ
وَأَسْرَلْنَا الْعَوْرَاتِ	وَأَسْرَلْنَا الْعَوْرَاتِ
وَاعْفِرْ لَوَالِدَيْنَا	وَاعْفِرْ لَوَالِدَيْنَا
وَالْآلِ وَالْإِخْوَانَ	وَالْآلِ وَالْإِخْوَانَ
وَكُلِّ ذِي مَحَبَّةٍ	وَكُلِّ ذِي مَحَبَّةٍ
وَالْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِ	وَالْمُسْلِمِينَ أَجْمَعِ
فَضْلًا وَجُودًا مِنَّا	فَضْلًا وَجُودًا مِنَّا
بِالْمُصْطَفَى الرَّسُولِ	بِالْمُصْطَفَى الرَّسُولِ
صَلَّى وَسَلَّم رَجِي	صَلَّى وَسَلَّم رَجِي
وَالِهِ وَالصَّحْبِ	وَالِهِ وَالصَّحْبِ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ	وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

Pada bahasan selanjutnya yaitu pendidik rauhah. Pada ranah ini peneliti membagi dalam tiga era yaitu era sebelum kemerdekaan, era setelah kemerdekaan (orde lama dan orde baru) dan era reformasi. Selanjutnya pada penjelasan pendidik rauhah ini ditampilkan dalam tabel berikut

No.	Era	Nama Pendidik
1.	Sebelum Kemerdekaan	Habib Hamid bin Ali Al-Haddad (Datuk Hamid) Habib Ahmad bin Hasan Al-Habsyi Habib Ahmad bin Syekh Shahab Habib Abdullah bin Idrus Shahab Habib Ali bin Alwi Shahab Habib Muhammad bin Husin Shahab Habib Ahmad bin Hamid Al-Kaff
2.	Setelah Kemerdekaan	Habib Muhammad bin Hamid BSA Habib Abdurrahman bin Abdullah Al-Habsyi Habib Ahmad bin Abdullah Al-Habsyi Habib Muhammad Maulachela

		Habib Ahmad bin Zen Shahab Habib Husin bin Ahmad Shahab Habib Muhammad bin Abdullah Al-Habsyi Habib Alwi bin Ahmad Bahsin
3.	Reformasi	Habib Umar Abdul Aziz bin Abdurrahman Shahab Habib Hamid bin Umar Al-Habsyi Habib Nauval bi Abdullah Al-Kaff Habib Hamid Nagib bin Muhammad BSA Habib Muhammad Syukri bin Ali Shahab Habib Mahdi bin Muhammad Shahab

Adapun kurikulum yang dimaksud pada rauhah ini yaitu buku ajar atau kitab yang menjadi referensi dalam rauhah. Bahan ajar yang terdapat dalam rauhah ini ada empat aspek yaitu aspek tafsir, hadits, tasawuf dan fiqh. Penjelasan mengenai buku dan aspek dilampirkan pada tabel berikut

No.	Aspek	Nama Kitab
1.	Tafsir	Al-Baghawi Ath-Thabari
2.	Hadits	Shahih Al-Bukhari Sunan Abi Daud Jami'at at-Tirmidzi Al-Muwatha (Imam Malik) Fath al-Bari (Al-Hafidz Ibnu Hajar) Syarh Muslim
3.	Tasawuf	Al-Ihya Minhaj Al-Abidin Al-Arbain Al-Ashl (Al-Ghazali) Risalah Al-Qusyairiy 'Awarif As-Suhrawardi Al-Qut (Abu Thalib Al-Makki)
4.	Fiqh	Al-Muhadzdzab (Imam Asy-syirazi) Minhaj Ath-Thalibin

D. KESIMPULAN

Pada kesimpulan ini, peneliti menjelaskan empat bagian yaitu dimulai dari peserta didik, pendidik, proses pembelajaran serta kurikulum rauhah. Adapun peserta didik dalam melaksanakan rauhah ini yaitu hampir segala usia hadir dalam proses rauhah ini. Kemudian dalam proses pendidikan pada rauhah yaitu Dimulai dari pembacaan qasidah. Pembacaan qasidah ini biasanya tergantung dari *munsyid* (pembaca qasidah) merujuk dari Hadhramaut, seperti syair dari Imam Haddad. Setelah pembacaan qasidah, kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dalam hal ini langsung dibuka oleh Pengasuh rauhah tersebut dan diiringi dengan pembacaan doa untuk leluhur alawiyin, tabi-tabiin, peserta didik rauhah yang telah meninggal. Selanjutnya yaitu penyampaian materi rauhah. Pada proses penyampaian materi ini, pemateri menyampaikan *reviews* sedikit dari pertemuan sebelumnya guna menyambungkan pembahasan dahulu dan sekarang. Setelah selesai penyampaian materi, rauhah kemudian ditutup dengan doa penutup majlis.

Pada bahasan selanjutnya yaitu pendidik rauhah. Pada ranah ini peneliti membagi dalam tiga era yaitu era sebelum kemerdekaan. Diatarannya yaitu Habib Hamid bin Ali Al-Haddad (Datuk Hamid), Habib Ahmad bin Hasan Al-Habsyi, Habib Ahmad bin Syekh Shahab, Habib Abdullah bin Idrus Shahab, Habib Ali bin Alwi Shahab, Habib Muhammad bin Husin Shahab, Habib Ahmad bin Hamid Al-Kaff. Era setelah kemerdekaan (orde lama dan orde baru) diantaranya Habib Muhammad bin Hamid BSA, Habib Abdurrahman bin Abdullah Al-Habsyi, Habib Ahmad bin Abdullah Al-Habsyi, Habib Muhammad Maulachela, Habib Ahmad bin Zen Shahab, Habib Husin bin Ahmad Shahab, Habib Muhammad bin Abdullah Al-Habsyi, Habib Alwi bin Ahmad Bahsin. Era reformasi diantaranya Habib Umar Abdul Aziz bin Abdurrahman Shahab, Habib Hamid bin Umar Al-Habsyi, Habib Nauval bin Abdullah Al-Kaff, Habib Hamid Nagib bin Muhammad BSA, Habib Muhammad Syukri bin Ali Shahab, Habib Mahdi bin Muhammad Shahab.

Adapun kurikulum yang dimaksud pada rauhah ini yaitu buku ajar atau kitab yang menjadi referensi dalam rauhah. Bahan ajar yang terdapat dalam rauhah ini ada empat aspek yaitu aspek tafsir, hadits, tasawuf dan fiqh.

REFERENSI

- Adil, Muhammad. 2015, *Tradisi Garang Model Transmisi Ilmu Keislaman Di Sumatera Selatan* , Yogyakarta : Idea Press
- Annur,Saipul. 2008,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press
- Arikunto,Suharsimi dkk. 2007, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darman,Muhammad Ihsan. 2022, *Sayyid Umar Bagindo Sari : Jejak ulama walisongo dan penyebaran Islam di Sumatera Selatan* . Ogan Ilir : Maktabah Falimbani
- Emzir. 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hadi,Sutrisno. 1996,*Metode Penelitian II*, Jakarta: Rajawali
- Hasanadi, Seno. 2014, *Perkembangan Pendidikan Islam di Kota Palembang*. Padang : CV. Talao Sumber Rezeki
- Irham,Muhammad et. all. 2013, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Moleong,Lexy J. 2013,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, Harun dkk. 1992, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Ikapi
- Pawito. 2007,*Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pelangi Aksara
- Sugiyono. 2012, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Triyanto, Teguh. 2014,*Pengantar Pendidikan* . Jakarta: PT Bumi Aksara

